

RESPON PETANI TERHADAP MEDIA PENYULUHAN PADA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI MENGGUNAKAN ANALISIS *STRUCTURAL EQUATION MODELING*

Farmers' Response to Extension Media in A Sustainable Food Program Using Structural Equation Modeling Analysis

Rudianto Doyok¹⁾, Ana Arifatus Sa'diyah^{2)*}, Ahmad Yusuf Kholili³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungga Dewi, 085396468734

^{2,3)} Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tribhuwana Tungga Dewi, 081333088895

* E-mail: ana.arifatus@unitri.ac.id

Diterima: 20 Januari 2023 | Direvisi: 15 Februari 2023 | Disetujui: 21 Maret 2023

ABSTRACT

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) is an activity carried out by community groups that jointly work on their yard as a source of food in a sustainable manner to increase availability, accessibility, and utilization, as well as income. The role of extension workers and the suitability of the use of extension media with farmers' responses is necessary for the success of P2L. There are three indicators that influence farmers' response to extension media, namely cognitive, affective and psychomotor. The purpose of this study was to analyze the factors that influence Farmers' Responses to Extension Media in the Sustainable Food Yard Program (P2L) and to analyze the level of Farmers' Responses to Extension Media in the Sustainable Food Yard Program (P2L). The research was conducted in Juwet Manting Hamlet, Parangargo Village, Wagir District, Malang Regency. Respondents were determined as many as 39 people from a total population of 65 people. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The results showed that the factors that influence the response of farmers to media extension in the Sustainable Food Program (P2L) are interest which is an affective variable and the level of response of farmers to media extension in the Sustainable Food Program (P2L) is high.

Keywords: *Counseling media, sustainable food program, farmers' respon*

ABSTRAK

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan. Peran penyuluh dan kesesuaian penggunaan media penyuluhan dengan respon petani diperlukan untuk keberhasilan P2L. Terdapat tiga indikator yang memengaruhi respon petani terhadap media penyuluhan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Respon Petani Terhadap Media penyuluhan Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan menganalisis tingkat Respon Petani Terhadap Media penyuluhan Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Penelitian dilaksanakan di Dusun Juwet Manting Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Responden ditetapkan sebanyak 39 orang dari total populasi sebanyak 65 orang. Data dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap media penyuluhan pada program pekarangan pangan lestari (P2L) adalah minat yang merupakan variabel afektif dan tingkat respon petani terhadap media penyuluhan pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tergolong tinggi.

Kata kunci: Media penyuluhan, Pekarangan Pangan Lestari (P2L), respon petani

PENDAHULUAN

Ketersediaan dan aksesibilitas masyarakat merupakan dua unsur pokok yang harus ada dalam ketahanan pangan. Tujuan dari ketahanan pangan harus diorientasikan untuk pencapaian pemenuhan hak atas pangan, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dan ketahanan pangan nasional dan lokal (Sutoyo, A. , 2013); (Yunus, 2022).

Salah satu aspek yang menjadi permasalahan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional adalah aspek konsumsi. Hal ini diindikasikan dengan produksi beras Indonesia dari tahun ke tahun yang menurun tidak diimbangi dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap beras yang terus meningkat. Diversifikasi pangan menjadi solusi terbaik mengingat potensi negara kita yang sangat besar. Diversifikasi pangan juga merupakan solusi untuk mengurangi ketergantungan kita terhadap satu bahan pangan yakni beras. Mengingat Indonesia memiliki berbagai macam sumber bahan pangan hayati terutama yang berbasis karbohidrat. Setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristik bahan pangan lokal yang sangat berbeda dengan daerah lainnya (Yuniar, R. , 2022); (Pangan, B. K. , 2017).

Program diversifikasi dilakukan oleh pemerintah melalui Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP). Program ini merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang dalam hal ini Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, yang bertujuan untuk mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan beragam, bergizi, berimbang dan aman. Untuk meningkatkan penganekaragaman konsumsi pangan melalui pengembangan pangan lokal memerlukan kerjasama dan integrasi yang dari setiap *stakeholder* sehingga program pengembangan industri

berbasis sumber daya lokal dapat berjalan. Salah satu kegiatan dalam program ini adalah kegiatan P2L (Ni'am, M. N., Irfani, A., Massaid, G. A., Mj, T. E. L., & Sohik, H., 2017).

Kegiatan P2L dilaksanakan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan mendukung program pemerintah penanganan lokasi prioritas intervensi penurunan stunting. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Sari, S. D., & Irawati, A., 2020).

Keberhasilan program kegiatan P2L tergantung dari keberadaan tiga elemen dasar yaitu petani, lahan dan pertumbuhan produksi pertanian. Harus diakui bahwa keberhasilan dibidang pembangunan pertanian sampai saat ini belum mampu mengubah kenyataan bahwa posisi petani masih tertinggal. Pertanian sebagai titik sentral dalam pembangunan di pedesaan yang bertujuan untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai jika pertaniannya masih konvensional. Artinya petani belum menggunakan prinsip-prinsip pertanian modern, disebabkan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Kemajuan teknologi khususnya dibidang pertanian saat ini telah banyak menyumbangkan peranannya bagi kemajuan dalam dunia pertanian. Namun kemajuan teknologi tersebut masih belum dinikmati oleh petani secara menyeluruh. Hal ini terjadi karena adanya beberapa kendala, antara lain tingkat pengetahuan petani yang masih relatif rendah serta terbatasnya sumber daya yang dimiliki seperti tanah, modal dan

sebagainya sehingga masih terdapat kesenjangan antara sumber informasi dan teknologi (misalnya Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian) dengan sasaran teknologi. Dalam mengatasi kesenjangan tersebut diperlukan upaya untuk menjembatani antara keduanya agar transfer teknologi berjalan dengan lancar, misalnya adanya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Keberadaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada saat ini sesungguhnya menjadi ujung tombak bagi pembangunan, khususnya pembangunan pertanian. Peran PPL sebagai pembimbing dalam usahatani, sebagai teknisi, sebagai penghubung serta sebagai organisator dan dinamisator yang mempengaruhi kelompok tani. Peran PPL dalam upaya untuk mencapai keberhasilan kegiatan P2L tidak terlepas dari media penyuluhan yang digunakan. Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan Media penyuluhan. Media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. Media penyuluhan digunakan dalam rangka mengefektifkan penyampaian pesan pada proses komunikasi antara penyampai pesan dengan masyarakat sasaran penyuluhan. Pada faktanya, proses komunikasi dalam hal ini penyampaian informasi yang hanya menggunakan kata-kata atau tanpa media jarang bisa dimengerti oleh sasaran penyuluhan sehingga diperlukan adanya media penyuluhan yang mampu membantu dalam proses penyampaian pesan. Penggunaan media setidaknya mampu memberikan banyak manfaat seperti mempermudah dan mempercepat sasaran dalam menerima pesan, mampu menjangkau sasaran yang lebih luas, alat

informasi yang akurat dan tepat, dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik unsur gambar maupun gerakannya, lebih atraktif dan komunikatif, dapat menyediakan lingkungan belajar yang amat mirip dengan lingkungan kerja sebenarnya, memberikan stimulus terhadap banyak indera, dapat digunakan sebagai latihan kerja dan latihan simulasi. Banyaknya jenis media penyuluhan menyebabkan perlu ada kajian tentang respon petani terhadap media penyuluhan (Faisal, 2019); (Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, W. T., Permatasari, P., Rusdiyana, E., Zain, K. M., ... & Haryanto, Y. , 2021).

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi Respon Petani Terhadap Media penyuluhan Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan untuk menganalisis tingkat Respon Petani Terhadap Media penyuluhan Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Dusun Juwet Manting Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Dusun Juwet Manting Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang merupakan dusun yang mendapatkan bantuan dana hibah Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dari Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Kabupaten Malang dan merupakan Desa yang tergolong aktif, serta didukung oleh masyarakat yang mandiri dan mau bekerja serta berusaha menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari. Responden ditetapkan sebanyak 39 orang dari total populasi sebanyak 65 orang. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode acak (*Random Sampling*). Data dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert untuk

menjawab tingkat respon petani terhadap media penyuluhan dan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menganalisis respon petani terhadap media penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Menurut (Yulia, Y., Bahtera, N. I., & Saputra, H. M., 2019) karakteristik petani responden merupakan salah satu hal penting karena akan berhubungan langsung dengan kegiatan usahatani. Dalam penelitian ini karakteristik responden dibedakan menurut usia, jenis kelamin, pendidikan, luas lahan, dan lama berusahatani. Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1	≥ 32	1	2,56
2	33-40	11	28,21
3	41-50	26	66,67
4	51-63	1	2,56
Total		39	100

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 1 memberikan informasi terkait dengan usia responden. Tabel 1 menunjukkan mayoritas petani (66,67%) berusia antara 41 – 50 tahun. Usia ini masih merupakan usia produktif. Petani umur 42-50 tahun memiliki fisik yang potensial untuk mendukung kegiatan usahatani, dinamis, kreatif, dan cepat dalam menerima inovasi teknologi baru (Samun, S., Rukmana, D., & Syam, S., 2011)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	29	74,36
2	Laki-Laki	10	25,64
Total		39	100

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 2 memberikan informasi terkait dengan jenis kelamin responden. Tabel 2 menunjukkan sejumlah 29 (73,36%) responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 10 (25,64%) responden berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik responden menunjukkan bahwa petani di Desa Parangargo yang menjadi responden penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Tingkat pendidikan dari petani program kegiatan P2L beragam dengan pendidikan tertinggi SMA hingga lulus SD. Jumlah petani tanaman program kegiatan P2L dengan pendidikan rendah yaitu sekitar 38,46%, sedangkan petani yang memiliki latar belakang pendidikan formal tinggi sekitar 12,82% (Tabel 3).

Tabel 3. Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	SD	15	38,46
2	SMP	19	48,72
3	SMA	5	12,82
Total		39	100

Sumber: Data Penelitian, 2022

Karakteristik responden menunjukkan bahwa petani di Desa Parangargo yang menjadi responden penelitian mayoritas memiliki pendidikan setara dengan SMP.

Luas lahan adalah salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi hasil produksi pertanaman (Ridha, A., 2017); (Susilo, S. A. A., & Susilo, A., 2019). Lahan yang terlalu luas tidak berarti dapat memberikan hasil produksi tinggi, tetapi lahan yang terlalu sempit juga tidak efisien dalam pengelolaan lahan (Damayanti, 2013). Luas lahan yang dimiliki petani pada program kegiatan P2L di Kabupaten Malang mayoritas tergolong sempit (kurang dari 0,5 Ha). Kondisi mendukung hasil penelitian dari (Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B., 2022) Karakteristik

responden berdasarkan luas lahan disajikan pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4. Responden berdasarkan luas lahan

No	Luas Lahan	Jumlah	Persentase (%)
1	>2 Ha	0	00,00
2	1,6-2 Ha	2	5,13
3	1,1 Ha-1,5 Ha	7	17,95
4	0,5 Ha-1 Ha	15	38,46
5	kurang dari 0,5 Ha	15	38,46

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 4 memberikan gambaran tentang luas lahan dari responden. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas petani yang menjadi responden sebanyak 15 (38,46%) petani menyatakan bahwa mereka mengelola lahan seluas kurang dari 1 Ha sampai 1 Ha. Sebanyak 7 (17,95%) responden memiliki luah lahan seluas 1,1-1,5 Ha. Sebanyak 2(5,13%) responden memiliki lahan seluas 1,6-2 Ha.

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha tani disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Responden berdasarkan lama usaha tani

No	Lama Usahatani	Jumlah	Persentase (%)
1	> 21 tahun	16	41,03
2	16-20 tahun	8	20,51
3	11-15 tahun	11	28,21
4	5-10 tahun	4	10,26
5	<5 tahun	0	0,00

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 5 memberikan gambaran tentang lama usaha tani dari responden. Tabel 5 menunjukkan mayoritas petani yang menjadi responden memberikan pernyataan bahwa mereka telah berusaha lebih dari 21 tahun yaitu 16 (41,03%). Sebanyak 11 (28,21%) responden memiliki lama usaha selama 11-15 tahun. Sebanyak 8(20,51%) responden memiliki lama usaha 16-20 tahun dan sebanyak 4(10,26%) petani memiliki lama usaha selama 5-10 tahun.

Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Media Penyuluhan Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Faktor yang berpengaruh terhadap Respon Petani Pada Media Penyuluhan di Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) menggunakan Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) disajikan pada gambar 1. SEM merupakan metodologi statistik dengan menggunakan pendekatan konfirmatori (misalnya pengetesan hipotesis) dalam melakukan analisis multivariat dari teori struktural berdasarkan fenomena yang terjadi (Fernandes, 2017); (Sayyida, S., & Alwiyah, A., 2018)

Hasil analisis yang telah dilakukan di dapat nilai **R Square** sebesar 0,639 dan nilai **Adjusted R Square** sebesar 0,608. media penyuluhan (Y) dipengaruhi sebesar 60,8% oleh variabel kognitif, akfektif dan psikomotorik. Selanjutnya hasil analisis path koefisien ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. *Path coefficient*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kognitif -> Media Penyuluhan	0,143	0,140	0,260	0,550	0,583
Afektif -> Media Penyuluhan	0,431	0,457	0,161	2,681	0,008
Psikomotorik ->Media Penyuluhan	0,227	0,279	0,218	1,039	0,299

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 6 memberikan informasi terkait dengan pengujian hipotesis. Dikatakan hipotesis diterima jika sig (P.Values) < 0,05. Hasil yang disajikan pada Tabel 6 memberikan informasi signifikansi yang merupakan pengaruh langsung. Hasil interpretasi adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel kognitif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

media penyuluhan (Y) karena nilai sig (0,583) > 0,05. Hal ini memiliki arti yaitu tidak ada pengaruh kognitif terhadap variabel media penyuluhan. Temuan ini mendukung hasil temuan dari (Rozaq, M., & Sudaryanto, E. , 2018)

- 2) Variabel afektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap media penyuluhan (Y) karena nilai sig (0,008) < 0,05. Hal ini memiliki arti yaitu ada pengaruh afektif terhadap variabel media penyuluhan.
- 3) Variabel psikomotorik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap media penyuluhan (Y) karena nilai sig (0,299) > 0,05. Hal ini memiliki arti yaitu tidak ada pengaruh psikomotorik terhadap variabel media penyuluhan.

Tingkat Respon petani terhadap media penyuluhan pada program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Tingkat respon petani terhadap media penyuluhan pada program pekarangan pangan lestari dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Respon Petani Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Desa Parangargo

No	Rentang Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	28,33-40,00	tinggi	23	58,97
2	16,67-28,32	sedang	15	38,46
3	5,00-16,66	rendah	1	2,56
Total			39	100

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 7 memberikan gambaran tentang tingkat respon petani Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa mayoritas petani yang menjadi responden memiliki tingkat respon tinggi. Dibuktikan dengan hasil pengisian kuisioner yang menunjukkan bahwa sebanyak 23(58,97%)

responden mendapatkan rentang skor 28,33-40 yang termasuk pada kriteria respon tinggi. Sebanyak 15(38,46%) responden mendapatkan rentang skor 16,67-28,32 yang termasuk pada kriteria respon sedang. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa petani memberikan respon yang baik terhadap media penyuluhan pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suhartianah, A., & Dewi, T. R. S., 2021); (Fentria, A. R., Anantanyu, S. A., & Lestari, E. L. , 2021)

Hasil pengisian kuisioner menunjukkan bahwa mayoritas petani yang menjadi responden memiliki tingkat respon tinggi terhadap media penyuluhan. Dibuktikan dengan hasil pengisian kuisioner yang menunjukkan bahwa sebanyak 23 (58,97%) responden mendapatkan rentang skor 28,33-40 yang termasuk pada kriteria respon tinggi. Sebanyak 15(38,46%) responden mendapatkan rentang skor 16,67-28,32 yang termasuk pada kriteria respon sedang. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa petani memberikan respon yang baik terhadap media penyuluhan pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Temuan ini sejalan dengan temuan (Saleh, K. , 2022) (Nuraeni, I. , 2015) menyatakan tidak berbeda dengan pendidikan formal, penyuluhan pertanian sebagai pendidikan non formal pun harus sejalan dengan kemajuan cara manusia berkomunikasi. Karena itu, penyuluh berkewajiban untuk mengerahkan segala cara dan daya untuk menggunakan semua alat yang ada agar penyuluhan menjadi efektif. Proses penyuluhan pertanian di lokasi penelitian menggunakan media komunikasi audio, visual, dan audio visual. Media komunikasi audio berupa telepon. Media komunikasi visual berupa brosur, poster, dan leaflet.

Media audio visual berupa laptop dan televisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap media penyuluhan pada program pekarangan pangan lestari (P2L) adalah minat yang merupakan variabel afektif karena nilai sig (0,008) < 0,05. Variabel kognitif dengan nilai sig (0,583) > 0,05 dan variabel psikomotorik dengan nilai sig (0,299) > 0,05 tidak berpengaruh terhadap Media Penyuluhan Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan menggunakan analisis *structural equation modelling* (SEM) Petani memiliki sikap yang bagus dalam penggunaan media penyuluhan dibuktikan dengan adanya perubahan mau menerima dan menerapkan dari penyampaian informasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Tingkat respon petani terhadap media penyuluhan pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) menggunakan skala likert di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang tinggi. Dibuktikan dengan hasil pengisian kuisioner yang menunjukkan bahwa sebanyak 23 (58,97%) responden mendapatkan rentang skor 28,33-40 yang termasuk pada kriteria respon tinggi. Sebanyak 15(38,46%) responden mendapatkan rentang skor 16,67-28,32 yang termasuk pada kriteria respon sedang.

Saran

Penyuluh disarankan lebih inovatif dalam pemilihan media komunikasi yang digunakan agar proses penyuluhan pertanian lebih efektif. Peran PPL dalam upaya untuk mencapai keberhasilan kegiatan P2L tidak terlepas dari media penyuluhan yang digunakan. Salah satu

unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan Media penyuluhan. Media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. Media penyuluhan digunakan dalam rangka mengefektifkan penyampaian pesan pada proses. Peran penyuluh dan sesesuaian penggunaan media penyuluhan diperlukan untuk keberhasilan P2L. Sasaran mempunyai respon Media yang digunakan penyuluhan.

REFERENSI

- Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, W. T., Permatasari, P., Rusdiyana, E., Zain, K. M., ... & Haryanto, Y. . (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Damayanti, L. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, pendapatan dan kesempatan kerja pada usaha tani padi sawah di daerah irigasi parigi moutong. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(2).
- Faisal, H. N. (2019). Respon petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan di kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung. *Jurnal AGRIBIS*, 5(1), 17-38.
- Fentria, A. R., Anantanyu, S. A., & Lestari, E. L. . (2021). Sikap Wanita Tani terhadap Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(09), 1443-1455.
- Fernandes, A. A. (2017). *Metode statistika multivariat pemodelan persamaan struktural (sem) pendekatan warppls*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Ni'am, M. N., Irfani, A., Massaid, G. A., Mj, T. E. L., & Sohik, H. (2017). *SELF (Smart Ecoprofitable Local*

- Food): Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mengelola Pangan Lokal.* . Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Nuraeni, I. . (2015). *Pengertian Media Penyuluhan Pertanian*. Jember: Universitas Terbuka Jember.
- Pangan, B. K. . (2017). *Laporan Kinerja Badan Ketahanan Pangan*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. . (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19-37.
- Ridha, A. . (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 165-173.
- Rozaq, M., & Sudaryanto, E. . (2018). Pengaruh Komunikasi Penyuluhan Pertanian Terhadap Kinerja Kelompok Tani di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. *Representant*, 4(1).
- Saleh, K. . (2022). Respon Petani Padi Sawah terhadap Program Budidaya Padi Sistem Jajar Legowo di BPP Tegalkunir, Kabupaten Tangerang. . *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 196-207.
- Samun, S., Rukmana, D., & Syam, S. (2011). Partisipasi petani dalam penerapan teknologi pertanian organik pada tanaman stroberi di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 4, 1-12.
- Sari, S. D., & Irawati, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. Birokrasi Pancasila. *Jurnal Pemerintahan, Pembangunan, dan Inovasi Daerah*, 2(2), 74-83.
- Sayyida, S., & Alwiyah, A. (2018). Perkembangan Structural Equation Modeling (Sem) Dan Aplikasinya Dalam Bidang Ekonomi. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 8(1), 10-28.
- Suhartianah, A., & Dewi, T. R. S. (2021). Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(1), 21-36.
- Susilo, S. A. A., & Susilo, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan model bagi hasil pada sektor pertanian di wilayah karesidenan Madiun. Falah:. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 202-213.
- Sutoyo, A. . (2013). Implementasi Program Aksi Ketahanan Pangan Di Propinsi Bengkulu. *Jurnal Administrasi Publik*, 93-116.
- Yulia, Y., Bahtera, N. I., & Saputra, H. M. (2019). Karakteristik dan keragaman input produksi usahatani lada putih (Muntok White Pepper) di provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Agromix*, 10(2), 67-84.
- Yuniar, R. . (2022). *Jembatan Emas Ketahanan Pangan-Perspektif Komunikasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yunus, M. M. (2022). *Efisien Pemasaran dan Ketahanan Pangan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.